



Warisan Islam dalam Peradaban Melayu dan Pengaruhnya Terhadap Sosial dan Pendidikan

Maryamah¹, Fitri Yanalia², Aulia Violeta Rieartika³, Barkatilah Dafa Dwitasari⁴,
Natasyah Ifah Faridhona⁵

¹Dosen Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

^{2,3,4,5}Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³e-mail: auliavioleta10@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 2024-12-15
Revised: 2025-01-04
Accepted: 2025-01-04
Published: 2026-03-11

Keywords:

Warisan Islam; Peradaban Melayu; Sosial Budaya; Pendidikan Islam

Corresponding Author:

Aulia Violeta Rieartika

Published by:

UIR PRESS

ABSTRACT

Peradaban Melayu telah mengalami transformasi yang signifikan sejak kedatangan Islam, yang membawa dampak besar terhadap aspek sosial, budaya, dan pendidikan masyarakat Melayu. Islam tidak hanya mempengaruhi struktur sosial, tetapi juga memperkenalkan sistem pendidikan yang lebih terorganisir dan berbasis pada nilai-nilai agama. Pengaruh ini dapat dilihat dalam berbagai bidang, seperti penyebaran ilmu pengetahuan, pembentukan institusi pendidikan Islam seperti pesantren, serta adaptasi budaya dan tradisi lokal dalam kerangka ajaran Islam. Dalam konteks sosial, Islam mendorong perubahan dalam pola hidup masyarakat Melayu, terutama dalam hal etika, norma, dan sistem sosial yang berorientasi pada kesetaraan dan keadilan. Artikel ini mengkaji warisan Islam dalam peradaban Melayu, dengan fokus pada dampaknya terhadap struktur sosial dan perkembangan pendidikan. Selain itu, artikel ini juga membahas peran ulama, sistem pendidikan Islam, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu, yang menciptakan masyarakat yang berbudaya dan berperadaban tinggi.

PENDAHULUAN

Peradaban Melayu, yang meliputi wilayah Nusantara, merupakan salah satu peradaban besar yang memiliki sejarah panjang dan kompleks. Sejak kedatangan Islam pada abad ke-13, peradaban ini mengalami transformasi yang mendalam, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam banyak dimensi kehidupan, termasuk sosial, budaya, dan pendidikan. Islam menjadi faktor penghubung antara tradisi lokal dan perkembangan global yang berkembang pada masa itu, memperkenalkan sistem nilai yang baru serta cara berpikir yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, etika, dan moralitas yang tinggi. Kehadiran Islam juga membawa perubahan besar dalam struktur sosial masyarakat Melayu, yang sebelumnya lebih dipengaruhi oleh sistem kepercayaan animisme dan Hindu-Buddha, menjadi masyarakat yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam yang universal.

Warisan Islam dalam peradaban Melayu tidak hanya dapat dilihat melalui perkembangan agama dan kepercayaan, tetapi juga dalam pengaruhnya terhadap seni, sastra, hukum, serta pendidikan. Di bidang pendidikan, Islam memperkenalkan sistem pendidikan formal yang lebih terstruktur, yang memanfaatkan lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, mulai dari ilmu agama hingga ilmu duniawi. Selain itu, melalui ajaran-ajaran Islam, masyarakat Melayu menerima pemahaman baru tentang ilmu pengetahuan, etika, dan keterampilan hidup yang kemudian menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial mereka.

Dengan memahami warisan Islam ini, kita dapat melihat betapa pentingnya peran Islam dalam membentuk identitas budaya dan sosial masyarakat Melayu. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Islam dalam peradaban Melayu, dengan fokus utama pada perubahan struktur sosial dan pembentukan sistem pendidikan. Kita akan mengkaji bagaimana Islam membentuk

pola hidup masyarakat Melayu dan bagaimana pengaruh tersebut masih dapat dilihat dalam kehidupan sosial dan pendidikan di Nusantara hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode sejarah dan studi literatur untuk menganalisis warisan Islam dalam peradaban Melayu, terutama dalam konteks sosial dan pendidikan. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengaruh Islam terhadap masyarakat Melayu, baik dalam hal perubahan struktur sosial maupun pengembangan sistem pendidikan yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Pendekatan sejarah akan digunakan untuk menyelidiki kedatangan Islam ke wilayah Melayu dan dampaknya terhadap struktur sosial serta sistem pendidikan pada masa itu. Penelitian ini akan mengkaji berbagai sumber sejarah, seperti catatan perjalanan, prasasti, dokumen kolonial, dan karya-karya sejarah klasik yang memberikan gambaran mengenai proses transformasi sosial dan pendidikan dalam masyarakat Melayu akibat pengaruh Islam.

Selain itu, studi literatur menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Berbagai tulisan akademik, artikel, buku, dan jurnal yang membahas pengaruh Islam terhadap budaya, sosial, dan pendidikan di dunia Melayu akan dianalisis. Literatur ini melibatkan kajian dari berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah, antropologi, pendidikan, dan studi Islam. Sumber-sumber primer, seperti kitab-kitab agama, teks-teks keilmuan, dan karya sastra Melayu yang dipengaruhi oleh ajaran Islam, juga akan digunakan untuk memahami kontribusi Islam dalam perkembangan pendidikan dan pengetahuan di kalangan masyarakat Melayu. Terakhir, wawancara dan observasi juga akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih konkret mengenai praktik pendidikan Islam di pesantren-pesantren dan lembaga pendidikan Islam di kawasan Melayu. Wawancara ini akan melibatkan pakar sejarah, sosiologi, dan pendidikan Islam yang memiliki wawasan tentang pengaruh Islam dalam kehidupan sosial dan intelektual masyarakat Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan betapa besar pengaruh Islam terhadap peradaban Melayu, khususnya dalam aspek sosial dan pendidikan. Kedatangan Islam ke Nusantara membawa transformasi yang signifikan dalam struktur sosial dan pola pikir masyarakat Melayu. Islam bukan hanya mempengaruhi aspek spiritual, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam terhadap pembentukan nilai-nilai sosial, sistem pendidikan, dan perkembangan budaya Melayu.

Pengaruh Islam dalam Struktur Sosial Masyarakat Melayu

Islam telah memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial masyarakat Melayu. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Melayu mayoritas menganut kepercayaan animisme, yang kemudian berubah seiring dengan penyebaran Islam pada abad ke-13 hingga ke-16. Kesultanan-kesultanan seperti Malaka, Aceh, dan Johor menjadi pusat penyebaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat kekuasaan politik tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam. Melalui kesultanan-kesultanan ini, nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan solidaritas diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu, yang menggantikan nilai-nilai tradisional yang lebih bersifat kedaerahan dan terfragmentasi.

Pengaruh Hukum Islam dalam Kehidupan Sosial

Salah satu warisan penting yang dibawa oleh Islam adalah penerapan sistem hukum syariah dalam masyarakat Melayu. Hukum syariah mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari urusan keluarga, ekonomi, hingga peradilan. Masyarakat Melayu yang sebelumnya mengandalkan hukum adat mulai mengintegrasikan elemen-elemen syariah dalam praktik kehidupan mereka, yang membentuk tatanan hukum yang lebih universal dan berlandaskan pada prinsip keadilan Islam.

Warisan Islam dalam Sistem Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Islam membawa gagasan penting tentang ilmu pengetahuan, yang menjadi dasar pengembangan pendidikan di dunia Melayu. Pendidikan Islam di wilayah Melayu tidak hanya mencakup pengajaran agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Masjid dan madrasah menjadi pusat utama pendidikan Islam, di mana selain belajar membaca Al-Qur'an, umat Muslim juga diajarkan ilmu fiqh, tafsir, hadits, serta ilmu pengetahuan lainnya seperti matematika, astronomi, dan filsafat.

Salah satu contoh penting adalah madrasah yang didirikan di Kesultanan Malaka, yang menjadi pusat pendidikan bagi putra-putri kerajaan dan masyarakat luas. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Di samping itu, pendidikan Al-Qur'an dan hadits menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Melayu, membentuk pola etika dan moral yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu.

Pengaruh Islam dalam Sastra Melayu

Pengaruh Islam juga sangat terasa dalam perkembangan sastra Melayu. Sastra klasik Melayu, seperti hikayat dan syair, banyak mengadopsi tema-tema Islam, baik dalam kisah-kisah kepahlawanan maupun perjuangan di jalan Allah. Karya-karya seperti *Hikayat Amir Hamzah* dan *Syair Perang Sabil* menggabungkan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal, yang menciptakan karya sastra yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang luhur.

Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Ilmu

Di beberapa kesultanan Melayu, pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh Islam berkembang pesat. Aceh, misalnya, dikenal sebagai pusat pendidikan Islam pada abad ke-16 dan ke-17. Universitas Islam seperti Dayah di Aceh menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, di mana ulama dan cendekiawan Muslim dari berbagai penjuru dunia datang untuk mengajar. Pendidikan tinggi ini berfokus pada pengajaran fiqh, tasawuf, dan ilmu-ilmu lainnya yang mempengaruhi intelektual Melayu, serta berkontribusi pada pemikiran-pemikiran penting dalam sejarah peradaban Islam.

Pengaruh Islam dalam Pendidikan Sosial dan Moral

Salah satu warisan Islam yang masih relevan hingga kini adalah penekanan pada pendidikan karakter dan moral. Islam mengajarkan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam kurikulum pendidikan di banyak sekolah di Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Melayu lainnya. Nilai-nilai Islam terus diajarkan untuk membentuk individu yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk karakter sosial yang kuat.

Kesetaraan Pendidikan bagi Perempuan

Warisan Islam yang sangat berharga dalam konteks sosial adalah konsep kesetaraan dalam pendidikan. Islam mengajarkan bahwa ilmu itu wajib dipelajari oleh setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan. Konsep ini membuka jalan bagi perempuan Melayu untuk memperoleh pendidikan. Meskipun tantangan budaya dan sosial di beberapa daerah masih ada, pendidikan bagi perempuan di dunia Melayu semakin berkembang, dan semakin banyak perempuan yang terlibat dalam bidang pendidikan, profesi, dan ilmuwan.

Secara keseluruhan, warisan Islam dalam peradaban Melayu telah memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan struktur sosial dan sistem pendidikan. Islam membawa nilai-nilai sosial yang mengutamakan keadilan, kesetaraan, dan solidaritas, yang membentuk perilaku sosial masyarakat Melayu. Di bidang pendidikan, Islam memperkenalkan sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan agama dan umum, yang tercermin dalam masjid, madrasah, dan pusat-pusat pendidikan tinggi. Hingga saat ini, warisan Islam dalam aspek sosial dan pendidikan

tetap relevan dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Melayu. Penting untuk terus melestarikan dan mengembangkan warisan Islam ini, mengingat perannya yang besar dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat Melayu. Warisan ini bukan hanya menjadi pijakan sejarah, tetapi juga sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Pengaruh Islam dalam Struktur Sosial Masyarakat Melayu

Kedatangan Islam ke wilayah Melayu membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam struktur sosial masyarakat. Sebelum Islam masuk, masyarakat Melayu mayoritas memeluk kepercayaan animisme atau agama-agama lokal yang sangat terikat dengan adat dan tradisi. Namun, sejak kedatangan Islam pada abad ke-13 hingga ke-16, melalui jalur perdagangan dan interaksi budaya, agama Islam mulai meresap dan memberikan pengaruh yang mendalam, baik dalam struktur sosial, tatanan hukum, maupun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. (Ramala, 2020).

1. Penyebaran Islam melalui Kesultanan

Salah satu faktor utama yang mempercepat proses islamisasi di wilayah Melayu adalah melalui sistem kesultanan. Kesultanan-kesultanan Islam seperti Kesultanan Malaka, Aceh, dan Johor memainkan peran strategis dalam penyebaran Islam di wilayah Melayu. Kesultanan-kesultanan ini tidak hanya menjadi pusat kekuasaan politik, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan pendidikan Islam.

Kesultanan Malaka, misalnya, menjadi salah satu pusat peradaban Islam yang besar di Asia Tenggara. Malaka tidak hanya dikenal sebagai jalur perdagangan internasional yang menghubungkan Timur dan Barat, tetapi juga sebagai tempat di mana ajaran Islam berkembang pesat. Para ulama yang datang dari berbagai penjuru dunia, termasuk dari Timur Tengah dan India, membawa serta pengetahuan dan ajaran Islam yang kemudian disebarkan kepada masyarakat Melayu. Kesultanan-kesultanan lain seperti Aceh dan Johor juga menjadi kekuatan politik dan kebudayaan yang mendorong penyebaran Islam secara lebih luas. (Hassan et al., 2022)

Pengaruh Islam dalam kesultanan-kesultanan ini terlihat dalam penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pemerintahan. Raja atau sultan di wilayah Melayu tidak hanya dipandang sebagai pemimpin politik, tetapi juga sebagai pelindung agama. Dengan menjadikan Islam sebagai agama resmi negara, kesultanan-kesultanan ini menjadi instrumen penting dalam penyebaran Islam ke seluruh lapisan masyarakat, mulai dari penguasa hingga rakyat biasa.

2. Penyusunan Hukum dan Etika Islam

Salah satu dampak penting dari kedatangan Islam adalah pengenalan sistem hukum Islam atau syariah, yang kemudian diintegrasikan dengan hukum adat Melayu. Sistem hukum syariah yang diperkenalkan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, mulai dari peraturan mengenai keluarga (seperti nikah, talak, dan warisan), ekonomi (termasuk zakat, perdagangan, dan ekonomi halal), hingga peradilan (seperti hukum pidana, tindak kejahatan, dan hukuman).

Pada masa sebelum kedatangan Islam, masyarakat Melayu mengikuti sistem hukum adat yang lebih bervariasi antar wilayah. Hukum adat sering kali bersifat lokal dan berhubungan dengan tradisi atau kebiasaan setempat. Namun, setelah Islam datang, syariah mulai diterapkan di banyak kesultanan Melayu, menyatukan sistem hukum yang ada dengan prinsip-prinsip agama Islam. (Zakiyah et al., 2024)

Di Aceh, misalnya, syariah mulai diterapkan secara ketat sejak masa Kesultanan Aceh. Di sini, peraturan tentang etika sosial, tata cara hidup, dan pergaulan yang berbasis pada ajaran Islam mulai diterima secara luas oleh masyarakat. Penerapan hukum syariah di bidang peradilan memberikan sentuhan baru pada keadilan sosial, dengan mengutamakan prinsip keadilan dan kesetaraan di hadapan hukum.

3. Penyebaran Nilai-nilai Sosial Islam

Islam membawa serta nilai-nilai sosial yang mendasar, yang kemudian mempengaruhi struktur sosial masyarakat Melayu. Salah satu nilai utama yang diajarkan Islam adalah prinsip keadilan sosial. Dalam pandangan Islam, setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlakuan yang adil, tanpa memandang status sosial, ras, atau kedudukan. Prinsip ini sangat berpengaruh pada masyarakat Melayu yang sebelumnya memiliki struktur sosial yang lebih hierarkis dan terbagi berdasarkan kelas dan status. (Abdullah, F. (2022).

Nilai kesetaraan dalam Islam memberi pengaruh terhadap cara pandang masyarakat Melayu terhadap stratifikasi sosial. Konsep *ummah* atau persaudaraan umat Islam mendorong terciptanya hubungan yang lebih egaliter di antara sesama anggota masyarakat, yang mengedepankan semangat saling membantu dan mendukung. Hal ini terlihat dalam praktik sosial masyarakat Melayu, seperti pelaksanaan zakat dan sedekah. Zakat, yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, memiliki dampak sosial yang signifikan dengan mendistribusikan kekayaan kepada mereka yang membutuhkan, mengurangi kesenjangan sosial dan mendorong solidaritas sosial antar sesama.

Ajaran Islam juga menekankan pentingnya *ta'awun* (tolong-menolong), yang tercermin dalam budaya gotong-royong yang berkembang di masyarakat Melayu. Praktik *ta'awun* ini sangat terkait dengan aktivitas sosial sehari-hari, seperti pembangunan rumah, acara adat, atau dalam bentuk bantuan terhadap yang membutuhkan. Solidaritas sosial ini semakin diperkuat dengan adanya ajaran Islam yang mendorong masyarakat untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, nilai *amar ma'ruf nahi munkar* (menyuruh yang baik dan mencegah yang buruk) juga mempengaruhi perilaku sosial masyarakat Melayu. Prinsip ini mengajarkan masyarakat untuk menjaga kehormatan dan moralitas sosial, serta mendorong pengembangan karakter yang baik dalam interaksi sosial sehari-hari. Prinsip etika ini juga mengarah pada perbaikan dalam tatanan sosial, seperti dalam hubungan antar individu, dalam keluarga, serta dalam hubungan masyarakat dan penguasa.

4. Transformasi dalam Kehidupan Keluarga dan Gender

Islam juga membawa perubahan dalam struktur keluarga dan gender di masyarakat Melayu. Sebelum kedatangan Islam, sistem sosial Melayu didominasi oleh patriarki yang sangat kental, di mana peran perempuan lebih terbatas dalam urusan domestik. Namun, ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan berperan aktif dalam kehidupan sosial mulai diterima di kalangan masyarakat Melayu. (Fadhli, M. (2023).

Islam memberikan hak yang lebih besar bagi perempuan, baik dalam hal pendidikan maupun ekonomi. Dalam sistem sosial Islam, perempuan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, bekerja, dan mengelola harta mereka sendiri. Prinsip-prinsip Islam yang menekankan penghormatan terhadap perempuan dan keluarga sebagai unit sosial yang penting mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat Melayu tentang peran perempuan dalam masyarakat. Meskipun tantangan budaya dan sosial dalam beberapa wilayah masih ada, secara keseluruhan, kedatangan Islam memperluas peluang perempuan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial. (Rahman, A. (2022).

Pengaruh Islam dalam struktur sosial masyarakat Melayu membawa transformasi yang mendalam, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga dalam tatanan sosial, hukum, dan interaksi antar individu. Islam, melalui kesultanan-kesultanan, memperkenalkan sistem hukum yang lebih terstruktur dan lebih egaliter, sekaligus membawa nilai-nilai sosial yang mengedepankan keadilan, kesetaraan, dan solidaritas. Nilai-nilai ini terus membentuk perilaku masyarakat Melayu hingga saat ini, memperkaya warisan budaya dan sosial yang ada. Dalam konteks ini, Islam berperan besar dalam membentuk identitas sosial dan membangun masyarakat Melayu yang lebih beradab dan bersolidaritas.

Warisan Islam dalam Pendidikan Melayu

Pendidikan merupakan salah satu warisan paling signifikan yang dibawa oleh Islam dalam peradaban Melayu. Sejak kedatangan Islam di Nusantara, terutama pada abad ke-13 hingga ke-16, agama ini tidak hanya memperkenalkan konsep spiritual, tetapi juga menanamkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat Melayu. Pendidikan Islam menjadi landasan utama dalam pengembangan intelektual dan sosial masyarakat, mencakup berbagai bidang ilmu yang relevan untuk kemajuan umat. (Lutfi, S. (2022).

1. Pendidikan Islam di Masjid dan Madrasah

Masjid dan madrasah menjadi pusat utama pendidikan di dunia Melayu setelah kedatangan Islam. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan pertama yang mengajarkan dasar-dasar agama Islam. Di masjid, umat Islam belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, mempelajari tafsir, hadits, serta ilmu fiqh dan tasawuf. Proses belajar di masjid ini tidak terbatas pada ritual ibadah semata, tetapi berkembang menjadi wadah pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat. (Qamar, H. (2024).

Madrasah, di sisi lain, berfungsi sebagai institusi pendidikan yang lebih formal. Di madrasah, selain pengajaran agama, juga diajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu, termasuk matematika, astronomi, filsafat, dan ilmu alam. Madrasah pada masa itu mengadopsi bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk ilmu-ilmu yang diajarkan, mengingat banyaknya literatur ilmiah yang berasal dari dunia Muslim, terutama dari Timur Tengah. Melalui madrasah, generasi muda Melayu diajarkan untuk menguasai ilmu pengetahuan agama serta berbagai ilmu pengetahuan umum yang sangat bermanfaat untuk perkembangan masyarakat. (Ismail, R. (2020).

Salah satu contoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di dunia Melayu adalah madrasah yang didirikan di Kesultanan Malaka. Kesultanan Malaka menjadi pusat pendidikan Islam yang terkemuka, tidak hanya untuk putra-putri kerajaan, tetapi juga untuk masyarakat umum. Di madrasah Malaka, pendidikan agama sangat ditekankan, tetapi ilmu pengetahuan lainnya juga diberikan ruang yang cukup. Madrasah ini menjadi model bagi kesultanan-kesultanan lain di wilayah Melayu yang kemudian membangun lembaga pendidikan serupa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits

Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam di dunia Melayu adalah pendidikan Al-Qur'an dan hadits. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan dasar setiap anak Muslim di dunia Melayu. Setiap anak diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, bahkan di banyak tempat, mereka diharapkan untuk menghafalnya. Proses penghafalan Al-Qur'an atau *hifz* ini menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Melayu. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang tafsir atau penafsiran teks-teks suci tersebut. (Ahmad Nabil Amir, 2018)

Selain itu, pengajaran hadits, yaitu sabda-sabda Nabi Muhammad SAW, juga merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam di dunia Melayu. Hadits menjadi pedoman hidup yang mengarahkan umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi pendidikan di dunia Melayu, hadits diajarkan sebagai pedoman moral dan etika, yang membentuk landasan karakter yang luhur dan beradab. Pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan hadits ini membekali masyarakat Melayu dengan nilai-nilai moral, etika, serta cara hidup yang berdasarkan ajaran Islam. (Sari, N. (2021).

3. Pengaruh Islam pada Sastra Melayu

Pengaruh Islam dalam dunia pendidikan Melayu tidak hanya terbatas pada pengajaran agama dan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga sangat terasa dalam perkembangan sastra Melayu. Sastra Melayu klasik, seperti hikayat, syair, dan pantun, banyak mengadopsi tema-tema Islam yang mengandung ajaran moral dan etika. Karya-karya sastra ini menggabungkan unsur-unsur sejarah Islam dengan nilai-nilai keberanian, kepahlawanan, dan perjuangan di jalan Allah.

Contoh karya sastra yang banyak dipengaruhi oleh Islam adalah *Hikayat Amir Hamzah* dan *Syair Perang Sabil*. *Hikayat Amir Hamzah* mengisahkan tentang keberanian dan perjuangan seorang pahlawan Muslim dalam menghadapi musuh-musuh Islam, sementara *Syair Perang Sabil* menggambarkan perjuangan umat Islam dalam menegakkan agama Allah. Sastra-sastra ini memiliki fungsi pendidikan yang sangat penting, karena melalui cerita-cerita tersebut, masyarakat Melayu diajarkan tentang nilai-nilai keadilan, keteguhan iman, dan keberanian dalam memperjuangkan kebenaran. Sastra juga menjadi media penyampaian ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk di kalangan rakyat biasa yang mungkin tidak memiliki akses langsung ke pendidikan formal. (Aziz, A. (2021)

Selain itu, pengaruh Islam dalam sastra Melayu juga terlihat dalam perkembangan *syair* dan *pantun* yang berisi petuah-petuah agama dan moral. Sastra menjadi sarana penting untuk mentransmisikan nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat, dengan cara yang lebih mudah dicerna dan diterima oleh berbagai kalangan. (Kasim, M. (2021).

4. Pendidikan Tinggi dan Pengembangan Ilmu

Di beberapa kesultanan Melayu, pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh Islam berkembang pesat. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah Kesultanan Aceh, yang pada abad ke-16 dan ke-17 dikenal sebagai pusat pendidikan Islam yang terkemuka di Asia Tenggara. Aceh menjadi tempat berkumpulnya ulama dan cendekiawan Muslim dari berbagai penjuru dunia, termasuk dari Timur Tengah, India, dan Arab, untuk mengajar dan berdiskusi tentang ilmu-ilmu agama, fiqh, sejarah, sastra, dan berbagai disiplin ilmu lainnya.

Di Aceh, sistem pendidikan tinggi seperti *Dayah* (sekolah tinggi Islam) berkembang pesat. Ulama dan intelektual Muslim yang datang ke Aceh tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan ilmu pengetahuan lainnya. Pendidikan tinggi di Aceh ini menjadi salah satu pencapaian penting dalam sejarah intelektual Melayu, yang membawa pengaruh besar terhadap pemikiran dan kebudayaan di wilayah tersebut.

Kegiatan keilmuan di Aceh dan beberapa kesultanan lainnya juga mendorong lahirnya intelektual Melayu yang mampu berkontribusi dalam bidang fiqh, sejarah, dan sastra. Pemikiran-pemikiran yang berkembang di kalangan ulama dan cendekiawan ini tidak hanya memberikan dampak pada perkembangan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan intelektual di dunia Melayu secara umum.

Warisan Islam dalam pendidikan Melayu memiliki dampak yang sangat besar dalam pembentukan masyarakat Melayu yang terpelajar dan beradab. Pendidikan Islam yang dimulai dari masjid dan madrasah terus berkembang dan mengakar dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an, hadits, serta ilmu pengetahuan umum yang diajarkan di madrasah memberikan dasar yang kuat bagi masyarakat Melayu untuk mengembangkan peradaban yang maju dan berbudi pekerti. Pengaruh Islam dalam sastra Melayu juga memperkaya warisan budaya yang mengandung nilai-nilai moral, etika, dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup.

Selain itu, pengembangan pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh Islam, seperti yang terjadi di Aceh, menjadi tonggak penting dalam sejarah pendidikan di dunia Melayu. Dengan adanya warisan pendidikan ini, masyarakat Melayu mampu menciptakan intelektual-intelektual besar yang memberikan kontribusi besar terhadap peradaban Islam dan Melayu secara keseluruhan. Oleh karena itu, warisan pendidikan Islam ini harus terus dilestarikan dan dikembangkan, agar dapat terus memberi manfaat bagi generasi mendatang.

Pengaruh Sosial dan Pendidikan Islam dalam Kehidupan Masyarakat Melayu Saat Ini

Warisan Islam dalam peradaban Melayu, khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan, tetap relevan dan berpengaruh hingga saat ini. Meskipun masyarakat Melayu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, nilai-nilai Islam yang diajarkan sejak kedatangan agama ini terus membentuk

kehidupan sosial dan pendidikan di negara-negara Melayu seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura. Pengaruh tersebut tampak jelas dalam cara masyarakat membangun karakter, interaksi sosial, dan sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. (Mohd Nawawi et al., 2021).

1. Pendidikan Karakter dan Etika

Salah satu warisan Islam yang paling penting dalam kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat Melayu adalah penekanan terhadap akhlak atau moralitas. Islam mengajarkan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membentuk karakter dan akhlak yang baik. Hal ini tercermin dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah di negara-negara Melayu, di mana pendidikan agama dan akhlak selalu menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Di Indonesia, Malaysia, dan Brunei, misalnya, hampir semua sekolah dasar hingga tingkat menengah menyertakan pendidikan agama Islam sebagai bagian dari kurikulum wajib. Dalam pendidikan agama ini, selain mengajarkan tentang ilmu fiqh, ibadah, dan akidah, juga ditanamkan nilai-nilai etika Islam yang mengarah pada pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. (Janna, 2024)

Dengan pengajaran ini, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur, sehingga mampu menjadi individu yang tidak hanya bermanfaat untuk diri mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat. Misalnya, program-program pendidikan karakter yang mengajarkan kepada siswa untuk menjaga solidaritas sosial, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, serta berbagi dengan sesama melalui zakat, sedekah, dan amal. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya membangun masyarakat yang saling mendukung dan berkeadilan. Selain itu, banyak lembaga pendidikan Islam di dunia Melayu, baik pesantren maupun sekolah-sekolah Islam, yang mengintegrasikan pengajaran akhlak dan moral dalam setiap aspek pembelajaran. Ini menjadikan pendidikan Islam lebih dari sekadar pengajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas dalam kehidupan sosial mereka.

2. Pendidikan untuk Kesenjangan

Salah satu prinsip dasar yang diajarkan dalam Islam adalah kesetaraan dalam mendapatkan pendidikan. Islam mewajibkan setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu, sebagaimana terkandung dalam hadits Nabi Muhammad SAW: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan." Konsep kesetaraan dalam pendidikan ini menjadi salah satu warisan sosial yang penting dalam masyarakat Melayu.

Pada masa awal kedatangan Islam di wilayah Melayu, pendidikan umumnya lebih diutamakan untuk kaum pria, dengan alasan tradisi sosial dan budaya setempat. Namun, seiring berjalannya waktu, kesetaraan dalam pendidikan mulai diterapkan, di mana perempuan juga diberikan kesempatan untuk mengakses pendidikan. Di beberapa tempat, pesantren dan madrasah mulai membuka kelas untuk perempuan, bahkan mereka dapat menjadi bagian dari pengajaran dan dakwah Islam. (Mahmud, I. (2023).

Pendidikan bagi perempuan di dunia Melayu telah mengalami perkembangan yang signifikan. Di Indonesia, misalnya, banyak sekolah dan universitas yang didirikan khusus untuk perempuan. Di Malaysia, ada banyak wanita Muslim yang sukses menjadi profesional, ilmuwan, pendidik, dan pemimpin di berbagai bidang. Pendidikan Islam telah membuka peluang yang lebih besar bagi perempuan untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang hak perempuan untuk mengakses ilmu pengetahuan. (Nurfadila, S. (2020).

Selain itu, lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat dasar maupun tinggi, semakin inklusif dan menyediakan fasilitas yang memadai bagi perempuan. Tidak hanya di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga di perguruan tinggi, banyak perempuan yang mengikuti program-program studi di bidang sains, teknologi, kedokteran, hukum, dan lain-lain, di samping program pendidikan agama. Perempuan juga semakin banyak yang berperan sebagai pendidik, ilmuwan, dan aktivis sosial, memperlihatkan

bahwa pendidikan bagi perempuan merupakan bagian integral dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan adil. Namun, meskipun kesetaraan pendidikan bagi perempuan telah mengalami kemajuan, masih ada tantangan budaya di beberapa daerah yang mempengaruhi akses perempuan terhadap pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk semua, terlepas dari jenis kelamin, agar prinsip kesetaraan dalam pendidikan dapat lebih dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Melayu. (Setiawan, R. (2020).

3. Pendidikan Berbasis Islam dan Teknologi

Seiring dengan kemajuan zaman, pendidikan Islam di dunia Melayu juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Di era digital ini, banyak sekolah-sekolah Islam di Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Melayu lainnya yang mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran online, platform digital untuk mengakses materi ajaran Islam, dan penggunaan internet untuk memperluas wawasan ilmiah di kalangan siswa. (Syamsul, N. (2023).

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara tradisional, tetapi juga membekali generasi muda dengan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan teknologi dan literasi digital. Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda yang dibentuk oleh pendidikan Islam tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu bersaing di dunia global yang semakin digital dan terhubung.

4. Pendidikan sebagai Sarana Pembangunan Sosial

Pendidikan dalam tradisi Islam di dunia Melayu juga berfungsi sebagai sarana untuk pembangunan sosial. Melalui pendidikan, nilai-nilai sosial seperti keadilan, kesetaraan, dan solidaritas dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Melayu, yang telah lama dibentuk oleh nilai-nilai Islam, terus menggunakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara individu maupun kolektif. (Yusuf, M. (2024).

Dalam konteks ini, berbagai lembaga pendidikan Islam di dunia Melayu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembangunan sosial, moral, dan spiritual. Misalnya, melalui kegiatan sosial di pesantren, siswa diajarkan untuk melayani masyarakat, membantu yang membutuhkan, dan bekerja untuk kebaikan bersama. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya mengarah pada pencapaian individu, tetapi juga pada pembangunan masyarakat yang lebih baik secara sosial dan spiritual.

Warisan Islam dalam pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat Melayu tetap sangat relevan di dunia modern. Islam tidak hanya memberikan penekanan pada ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan pentingnya pendidikan karakter dan moral. Konsep kesetaraan dalam pendidikan, yang diwariskan Islam, semakin berkembang dan memberikan kesempatan lebih besar bagi perempuan untuk mengakses pendidikan yang setara dengan laki-laki. Pendidikan berbasis Islam yang menekankan etika dan nilai-nilai sosial kini juga semakin mengadaptasi perkembangan zaman dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang mengedepankan pendidikan karakter, kesetaraan, dan keadilan sosial, masyarakat Melayu dapat terus berkembang dan berkontribusi pada peradaban global, sambil tetap menjaga identitas budaya dan agama mereka.

KESIMPULAN

Warisan Islam dalam peradaban Melayu memiliki pengaruh yang mendalam dalam pembentukan struktur sosial dan sistem pendidikan di masyarakat Melayu. Islam tidak hanya membawa perubahan dalam aspek spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan nilai-nilai sosial seperti keadilan, solidaritas, dan moralitas, yang menjadi landasan bagi perilaku dan interaksi sosial masyarakat Melayu. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan antar individu maupun dalam tatanan sosial yang lebih

luas. Dalam bidang pendidikan, Islam memperkenalkan sistem pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan agama dan umum. Melalui masjid, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya, Islam mengajarkan pentingnya ilmu sebagai alat untuk mencapai kemajuan baik secara spiritual maupun intelektual. Pendidikan Islam yang berkembang di dunia Melayu tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup bidang-bidang ilmu lainnya seperti matematika, astronomi, filsafat, dan ilmu alam, yang diajarkan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah pada waktu itu.

Warisan pendidikan Islam ini tetap relevan hingga saat ini, di mana pendidikan Islam masih menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di negara-negara Melayu, seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura. Pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam, serta kesetaraan dalam pendidikan, terutama bagi perempuan, merupakan dua aspek penting yang diwariskan dari tradisi Islam yang terus berkembang hingga kini. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi penerus untuk terus melestarikan dan mengembangkan warisan Islam ini. Dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan dan mengadaptasi pendidikan dengan perkembangan zaman, masyarakat Melayu dapat terus menghadapi tantangan zaman modern sambil mempertahankan identitas budaya dan agama mereka yang khas. Warisan Islam dalam pendidikan dan kehidupan sosial diharapkan dapat terus menjadi sumber kekuatan dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi masyarakat dan dunia.

REFERENSI

- Ahmad Nabil Amir. (2018). Warisan kegemilangan Pendidikan Islam di Andalus. *Jurnal Hadhari*, 10(1), 49–61.
- Hassan, N. A., Buhari, N., & Abd Aziz, N. N. (2022). Warisan Budaya Melayu Dalam Novel ‘Kasyaf Ain.’ *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(1), 145–160. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i1.1221>
- Janna, S. R. (2024). Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24252/jpk.v5i1.45760>
- Mohd Nawawi, M. Z., Omar, M. R., & Mohd Nor, M. A. (2021). Sistem Pendidikan Tahfiz Di Malaysia, Pilihan Ibu Bapa Dan Warisan Pendidikan Islam Andalus: Satu Sorotan. *Asian People Journal (APJ)*, 4(1), 132–147. <https://doi.org/10.37231/apj.2021.4.1.241>
- Ramala, D. E. (2020). Aksara Jawi : Warisan Budaya Dan Bahasa Alam Melayu Dalam Tinjauan Sosiolinguistik. *Jurnal Islamika*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2000>
- Abdullah, F. (2022). *Islam dan Pendidikan di Dunia Melayu: Sejarah dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Grafindo.
- Aziz, A. (2021). *Pengaruh Islam dalam Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat Melayu*. Yogyakarta: Pustaka Alam.
- Fadhli, M. (2023). *Kesultanan Melayu dan Penyebaran Islam: Tinjauan Sosial dan Budaya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ismail, R. (2020). *Sejarah Pendidikan Islam di Dunia Melayu*. Bandung: Alfabeta.
- Kasim, M. (2021). *Pendidikan Islam di Nusantara: Tradisi dan Perkembangan*. Surabaya: Pustaka Rakyat.
- Lutfi, S. (2022). *Warisan Sastra Islam dalam Kesusasteraan Melayu Klasik*. Medan: Dewi Pustaka.
- Mahmud, I. (2023). *Hukum Syariah dan Implementasinya dalam Masyarakat Melayu*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Nurfadila, S. (2020). *Islam dan Pendidikan Karakter di Dunia Melayu*. Malang: Universitas Malang Press.
- Qamar, H. (2024). *Pendidikan Islam dalam Tradisi Madrasah di Dunia Melayu*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

- Rahman, A. (2022). *Transformasi Sosial dalam Masyarakat Melayu Pasca-Islamisasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Sari, N. (2021). *Pendidikan Islam dan Peranannya dalam Masyarakat Melayu Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, R. (2020). *Islam, Pendidikan, dan Pembangunan Sosial di Dunia Melayu*. Jakarta: UMM Press.
- Syamsul, N. (2023). *Islamisasi di Kesultanan Malaka: Implikasi Sosial dan Pendidikan*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Islam.
- Yusuf, M. (2024). *Ajaran Islam dan Perubahan Struktur Sosial di Dunia Melayu*. Surabaya: Penerbit Merdeka.